

PENGEMBANGAN MEDIA *COMPUTER ASSISTED INSTRUCTION* PADA MATA PELAJARAN BAHASA DAERAH MATERI AKSARA JAWA UNTUK SISWA KELAS VII DI SMP KARTIKA IV-11 SURABAYA

Lusi Natalia¹⁾, Khusnul Khotimah²⁾

¹⁾Mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan, FIP, Universitas Negeri Surabaya, lusinatalia19@gmail.com

²⁾Dosen S2 Jurusan TP, FIP, Universitas Negeri Surabaya.

Abstrak

Bahasa daerah khususnya bahasa Jawa merupakan bahasa yang menunjukkan lambang kebangsaan Jawa, lambang identitas Jawa, alat perhubungan dengan masyarakat Jawa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Daerah di SMP Kartika IV-11 Surabaya ditemukan masalah belajar yaitu pengajaran pada mata pelajaran Bahasa Daerah cenderung monoton, nilai hasil belajar siswa lebih dari 70% mendapat nilai dibawah KKM yaitu 78, serta kurangnya media pembelajaran yang atraktif dan interaktif. Keterbatasan media dapat menyebabkan pembelajaran kurang maksimal. Hasil belajar yang rendah dikarenakan terbatasnya media yang digunakan. Rumusan masalah penelitian ini, diperlukannya pengembangan media CAI yang sesuai dengan kebutuhan siswa, uji kelayakan media, dan uji efektifitas media CAI terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Kartika IV-11 Surabaya. Sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk menghasilkan media CAI, menguji kelayakan media CAI, serta menguji efektifitas media CAI terhadap hasil belajar. Spesifikasi produk yang dihasilkan pengembangan media CAI *tutorial* untuk siswa kelas VII SMP Kartika IV-11 Surabaya, bahan penyerta, serta RPP. Media CAI adalah penyampaian bahan ajar atau materi melalui komputer yang dikemas melalui perangkat lunak dan siswa dapat melakukan aktifitasnya secara langsung dengan berinteraksi melalui komputer. Model pengembangan yang digunakan adalah model *Research and Development* (R&D) Borg and Gall yang diacu oleh Sugiyono. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, dan tes. Berdasarkan hasil wawancara, maka dibutuhkan media CAI *tutorial* tentang materi aksara Jawa yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas VII SMP Kartika IV-11 Surabaya serta sesuai dengan standar isi pada tujuan mata pelajaran bahasa daerah materi aksara Jawa. Berdasarkan hasil analisis data, hasil uji kelayakan media CAI *tutorial* pada ahli materi I dan II didapatkan katagori sangat baik. Ahli media I dan II didapatkan hasil yang sangat baik. Uji coba perorangan 90% termasuk dalam katagori sangat baik, uji coba kelompok kecil 93,4% termasuk dalam katagori sangat baik, sedangkan uji coba lapangan 90,44% termasuk dalam katagori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa media CAI *tutorial* pada mata pelajaran bahasa daerah dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk mengetahui keefektifan media CAI, pengembang menggunakan uji-t dengan $db = N - 1 = 36 - 1 = 35$ dan taraf signifikan 5%. Maka nilai $t_{tabel} = 2,04$ dan t_{hitung} adalah 4,81. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,81 > 2,04$), sehingga terjadi perbedaan signifikan antara rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Maka media yang dikembangkan telah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII E di SMP Kartika IV-11 Surabaya pada mata pelajaran bahasa daerah materi aksara Jawa.

Kata Kunci: Media, CAI, *tutorial*, Bahasa Daerah, Interaktif

Abstract

Language regions, especially the Java language is a language that shows the national emblem of Java, Java identification symbols, communications tools with Java community. Based on interviews conducted by researchers with the subject teachers Regional Languages in SMP Kartika IV-11 Surabaya found to the problem of learning that teaching on the subjects of Regional Languages tend to be monotonous, the value of student learning outcomes of more than 70% scored below the KKM is 78, and the lack of media attractive and interactive learning. Limitations of the media can lead to learning less than the maximum. Low learning outcomes due to limited media used. The research problems are, the need for the development of CAI media appropriate to the needs of students, due diligence media, and test the effectiveness of media CAI on learning outcomes of students of class VII SMP Kartika IV-11 Surabaya. While the purpose of this study was to generate media CAI, CAI test the feasibility of the media, as well as test the effectiveness of media CAI on learning outcomes. The resulting product specification development CAI media tutorials for students of class VII SMP Kartika IV-11 Surabaya, accompanying materials, as well as the RPP. Media CAI is the delivery of teaching materials or material through a computer packed with software and students can conduct its activities directly by interacting via computer. The model used is a model development Research and Development (R&D) Borg and Gall referenced by Sugiyono. Data collection methods used were interviews, questionnaires, and tests. Based on interviews, the required media CAI tutorial on Java script material that fits the needs of students of

Pengembangan Media *Computer Assisted Instruction* Pada Mata Pelajaran Bahasa Daerah Materi Aksara Jawa Untuk Siswa Kelas VII di SMP Kartika IV-11 Surabaya

class VII SMP Kartika IV-11 Surabaya and in accordance with the content standards in language subjects of interest matter regions of Java script. Based on the analysis, the results of due diligence media CAI tutorial on the subject matter experts category I and II obtained very good. Media expert I and II obtained excellent results. Individual testing of 90% included in the category of a very good, small group trial, 93.4% included in the category of excellent, while field trials 90.44% included in the category very well. It can be concluded that the media CAI tutorials on subjects of regional languages are feasible for use in the learning process. As for knowing the effectiveness of media CAI, developers using t-test with $db = N - 1 = 36 - 1 = 35$ and a significance level of 5%. Then the value table = 2,04 and thitung is 4.81. So, $thitung > ttabel$ ($4.81 > 2.04$), resulting in a significant difference between the average pre-test and post-test. Then the media developed has been effective in improving student learning outcomes in the junior class VII E Kartika IV-11 Surabaya on subjects of regional languages Java script material.

Keywords: Media, CAI, *tutorial*, Java language, Interactive

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam berinteraksi dengan orang lain. Manusia dapat saling berhubungan satu sama lain, saling berbagi pengalaman, dan saling belajar dengan yang lain. Setiap negara mempunyai bahasa masing-masing, seperti halnya di Indonesia menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasionalnya. Bahasa Indonesia menjadi pengantar pada setiap pembelajaran disemua jenis dan jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga jenjang pendidikan tinggi. Nababan (1984) menyatakan ada empat fungsi bahasa yaitu fungsi kebudayaan, kemasyarakatan, perorangan, dan pendidikan.

Dengan keanekaragaman kebudayaannya Indonesia dapat dikatakan mempunyai keunggulan dibandingkan dengan negara lainnya. Indonesia mempunyai potret kebudayaan yang lengkap dan bervariasi. Oleh karena itu keanekaragaman tersebut harus selalu dilestarikan dan dikembangkan dengan tetap memertahankan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia melalui upaya pendidikan. Pengenalan keadaan lingkungan, sosial, dan budaya kepada peserta didik memungkinkan mereka untuk lebih mengakrabkan dengan lingkungannya. Pengenalan dan pengembangan lingkungan melalui pendidikan diarahkan untuk menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pada akhirnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

Kebijakan yang berkaitan dengan dimasukkannya program muatan lokal dalam Standar Isi dilandasi kenyataan bahwa di Indonesia terdapat beranekaragam kebudayaan. Sekolah tempat program pendidikan dilaksanakan merupakan bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, program pendidikan di sekolah perlu memberikan wawasan yang luas pada peserta didik tentang kekhususan yang ada di lingkungannya. Standar Isi yang seluruhnya disusun secara terpusat tidak mungkin dapat mencakup muatan lokal tersebut. Sehingga perlulah

disusun mata pelajaran yang berbasis pada muatan lokal. (Depdiknas, 2006:1)

Bahasa daerah khususnya bahasa Jawa kita merupakan bahasa yang menunjukkan lambang kebangsaan Jawa, lambang identitas Jawa, alat perhubungan dengan masyarakat Jawa. Apabila kita melupakan bahasa daerah kita maka kita tidak memiliki kekhasan itu. Aksara merupakan suatu hasil budaya yang mempunyai arti penting dalam perkembangan kehidupan manusia (Hardiati, 2002:1). Dalam mempelajari bahasa Jawa tidak akan lengkap rasanya jika belum mengenal aksara Jawa, memang hal yang sangat membosankan dan terkesan sangat kolot. Akan tetapi opini tersebut keliru, perlu kita ketahui aksara Jawa bukanlah sekumpulan huruf prasasti kuno yang sukar dipelajari. Jika kita mengetahui dan memahami nilai luhur budaya eksistensi bahasa Jawa tidaklah kalah dengan huruf Latin, maupun huruf Arab.

Suku bangsa Jawa merupakan salah satu suku yang maju dalam peradaban karena sudah mengenal aksara. Suku bangsa Jawa diperkirakan sudah memiliki tradisi tulis sejak tahun 700 M (Riyadi, 1996:15). Tradisi tulis ini semakin berkembang, dan akhirnya menghasilkan aksara Jawa yang sekarang ini dikenal dengan nama *carakan*. Seperti juga dengan aksara-aksara daerah, keberadaan aksara Jawa semakin tergesur, seiring dengan berkurangnya penggunaan bahasa Jawa sebagai media komunikasi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Anita Qarlina, S.Pd selaku guru bidang studi bahasa Daerah di SMP Kartika IV-11 Surabaya pada tanggal 20 Januari 2016 diketahui bahwa pembelajaran Aksara Jawa di SMP Kartika IV-11 Surabaya terkendala beberapa permasalahan sebagai berikut, 1) Pembelajaran Aksara Jawa dianggap sulit karena sudah tidak dipakai sebagai media baca tulis sehari-hari; 2) Pembelajaran Aksara Jawa terintegrasi dalam pembelajaran bahasa daerah dengan alokasi waktu 1-2 jam per minggu; 3) Pengajaran membaca dan menulis Aksara Jawa cenderung monoton; 4) Kurangnya media pembelajaran yang atraktif dan interaktif; 5) Kurangnya buku bacaan tentang bahasa

daerah; 6) Tidak tercapainya kompetensi yang digariskan dalam kurikulum; 7) Guru kurang menguasai materi pembelajaran; 8) Siswa kurang memahami manfaat mempelajari aksara Jawa; 9) Hasil belajar siswa tidak mencapai KKM yang sudah ditargetkan yaitu 78.

Dengan penggunaan media dapat menunjang siswa memahami materi bahasa Daerah. Sering saat ini terdapat masalah pembelajaran termasuk dalam penyampaian materi yang menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa, penggunaan media dalam penyampaian materi pada saat ini termasuk bentuk penyelesaian masalah belajar dalam bidang teknologi pendidikan.

Berdasarkan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah:

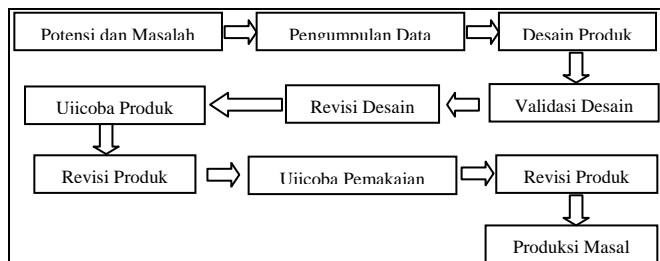
1. Diperlukannya pengembangan media *Computer Assisted Instruction* (CAI) yang layak pada mata pelajaran bahasa Daerah materi Aksara Jawa untuk meningkatkan kemampuan serta pemahaman tentang Aksara Jawa.
2. Diperlukan keefektifan media *Computer Assisted Instruction* (CAI) pada mata pelajaran bahasa Daerah materi Aksara Jawa untuk meningkatkan kemampuan serta pemahaman tentang Aksara Jawa.

METODE

Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan *Research & Development* (R&D). Tahapan pengembangan model *Research and Development* (R&D) memiliki tahapan sebagai berikut:

- 1) Potensi dan Masalah
- 2) Mengumpulkan Informasi
- 3) Desain Produk
- 4) Validasi Desain
- 5) Perbaikan Desain
- 6) Uji Coba Produk
- 7) Revisi Produk
- 8) Uji Coba Pemakaian
- 9) Revisi Produk
- 10) Produksi Masal

Berikut merupakan gambar langkah-langkah model *Research and Development* (R&D) Borg and Gall yang diacu oleh Sugiyono 2009:



Gambar 1. Model R&D

Dalam pengembangan media CAI ini cara atau teknik yang digunakan adalah teknik wawancara, angket atau kuesioner dan tes. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui permasalahan secara mendalam yang ada pada responden dengan jumlah sedikit/kecil. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono, 2010:199). Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. (Arikunto, 2010:193)

Teknik angket untuk subjek uji coba (siswa) dihitung dengan menggunakan rumus Teknik perhitungan (Presentase Setiap Aspek) ini untuk menghitung skor prosentase dari semua aspek pada variabel yang terdapat pada media yang dievaluasi, dengan rumus:

$$PSA = \frac{\sum \text{Nilai Semua Aspek}}{\sum \text{Jumlah Aspek} \times N} \times 100\%$$

Tes digunakan untuk mengetahui apakah media yang telah diproduksi layak dan efektif. Tes yang digunakan adalah *pre-test* dan *post-test* dengan gambaran sebagai berikut (Arikunto, 2013:124)

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

O_1 = test yang dilakukan sebelum eksperimen (pre test)

O_2 = test sesudah eksperimen (post test)

X = sistem kerja baru

Rumus t-test yang digunakan menurut Arikunto (2013:125) sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan pre test dengan post test

Xd = defiasi perbedaan

$\sum x^2 d$ = jumlah defiasi beda kuadrat

N = subjek pada sampel

d.b = derajat kebebasan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan model pengembangan R&D (*Research and Development*) ini, maka prosedur pengembangan dalam pengembangan ini mengikuti langkah-langkah yang diinstruksikan dalam model sebagai berikut ini:

1. Potensi dan Masalah

Produk/media yang dikembangkan ini merupakan hal yang penting dalam meningkatkan pengetahuan akan kemampuan Aksara Jawa siswa, dan sumber masalah muncul karena adanya kesenjangan atau tidak seimbangnya antara keadaan yang ideal (*das*

sein) dengan realita (*das sollen*). Untuk membandingkan antara keadaan ideal dapat diketahui melalui dokumentasi hasil belajar siswa dengan keadaan realita yang dapat diketahui melalui dokumentasi kurikulum/silabus dan RPP.

2. Pengumpulan Data

Dalam tahapan ini langkah yang dilakukan adalah mengumpulkan berbagai informasi terkait dengan permasalahan yang ada. Pengumpulan data ini yang dilakukan dengan wawancara dengan guru Bahasa Daerah SMP Kartika IV-11 Surabaya untuk mengetahui informasi-informasi maupun data yang diperlukan dalam pendesainan produk/media nantinya.

3. Desain Produk

Setelah melakukan tahap kedua yakni desain produk, selanjutnya akan dilakukan membuat draft desain produk yang akan digunakan sebagai acuan utama dalam pengembangan produk/media. Penyusunan draft desain produk pengembangan ini akan melalui proses konsultasi dengan ahli materi dan ahli media, sehingga draft desain produk ini layak dan sesuai dengan persetujuan dari ahli materi maupun ahli media.

4. Validasi Desain

Validasi dalam proses pengembangan ini akan menggunakan metode wawancara, yang dimana bertujuan untuk menilai rancangan dari sebuah produk yang dikembangkan dan sesuai kebutuhan sasaran. Validasi desain produk tersebut bersifat rasional. Validator akan dilakukan oleh dua ahli materi dan dua ahli media.

5. Revisi Desain

Revisi desain ini dilakukan ketika adanya masukan atau saran dari ahli media. Dan dari hal tersebut dapat diketahui kelemahan dari sebuah media yang dikembangkan. Selanjutnya akan dilakukan perbaikan dari desain produk tersebut. Pada tahapan ini dilakukan bertujuan untuk penyempurnaan pengembangan media yang sedang dirancang.

6. Ujicoba Produk

Desain ini merupakan tolak ukur keberhasilan dalam mengembangkan produk media. Uji coba dilakukan bertujuan untuk mendapatkan saran maupun tanggapan melalui penilaian terhadap media pembelajaran tersebut, kemudian dilakukan revisi untuk mencapai kelayakan produk yang akan dikembangkan.

7. Revisi Produk

Pada tahap ini media yang telah melalui tahap desain produk, validasi desain, revisi desain dan uji coba produk akan dianalisis apakah media tersebut mampu mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan atau tidak. Produk/media yang telah mendapatkan respon dari siswa, dianalisis dan hasil akhir dari penelitian pengembangan ini adalah produk media pembelajaran.

8. Ujicoba Pemakaian

Setelah dilakukan revisi tahap selanjutnya yang dilakukan adalah uji coba pemakaian, dalam hal ini diambil dari jumlah siswa satu kelas yaitu 36 siswa.

Dari hasil dan uji coba pemakaian akan menjadi tolak ukur terakhir apakah media CAI layak digunakan oleh siswa serta apakah dengan adanya media CAI efektif dikembangkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Daerah materi aksara Jawa.

9. Revisi Produk

Revisi produk ini dilakukan apabila dalam pemakaian di dalam kelas yang luas terdapat kekurangan dan kelamahan terhadap produk yang dikembangkan. Dalam uji pemakaian sebaiknya produk yang dikembangkan selalu dievaluasi. Evaluasi dalam hal ini untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada selama proses uji coba sehingga dengan adanya saran atau masukan dapat digunakan untuk penyerpurnaan dan pembuatan produk yang baik dan efektif.

10. Produksi Masal

Pada penelitian pengembangan media CAI pokok materi Aksara Jawa langkah pengembangan tidak sampai dilakukan pada tahap kesepuluh karena pengembangan ini hanya dalam skala kecil yang dibuat untuk sekolah menengah pertama yang telah disesuaikan dengan materi. Selain hal tersebut tahap kesepuluh adalah tahap dimana media diproduksi secara masal, apabila media diproduksi secara masal maka penelitian ini akan mengarah pada penelitian pemanfaatan. Oleh karena itu peneliti hanya menerapkan pada langkah kesembilan sebab peneliti memperhitungkan waktu dan biaya jika pengembangan sampai produksi masal.

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas media CAI menggunakan analisis data *pre-test* dan *post-test*. Dari hasil perhitungan nilai *pre-test* dan *post-test* dengan pengujian menggunakan taraf signifikan 5% db = $36 - 1 = 35$, sehingga diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,04$. Jadi, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,81 > 2,04$. Maka terjadi perbedaan signifikan antara rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Sehingga media yang dikembangkan telah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII E di SMP Kartika IV-11 Surabaya pada mata pelajaran Bahasa Daerah materi aksara Jawa.

PENUTUP

Simpulan

1. Kajian Teoritik

Kajian teoritik merupakan kajian yang meliputi teori-teori kajian produk yang dihasilkan, adapun teori-teori yang digunakan oleh pengembang antara lain:

- Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, manajemen dan evaluasi proses dan sumber-sumber untuk belajar. (Seels & Richey, 1994:1)
- Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. (Susilana & Riyana, 2007:6)

- c. CAI adalah suatu sistem penyampaian materi pelajaran yang pembelajarannya dirancang dan diprogram dalam suatu sistem terstruktur ke dalam program komputer. (Molenda, 2005:119)
- d. Model pengembangan yang digunakan dalam mengembangkan media CAI ini menggunakan model pengembangan *Research and Development* (R&D) Borg and Gall yang diacu oleh Sugiyono 2009. Model pengembangan R&D ini dipilih karena langkah-langkah dalam pengembangannya mudah dan sederhana, karena dalam setiap tahapannya diuji cobakan produknya, sehingga sesuai dengan karakteristik tempat penelitian, potensi masalah dan perencanaan pengembangan media CAI dan urutan langkah media CAI pengembangan tersusun secara sistematis yang sesuai pada pengembangan media CAI serta perencanaan penelitian dan setiap proses diikuti dengan revisi produk, sehingga kelayakan produk dapat teruji dengan baik.

2. Kajian Empirik

Kajian empirik merupakan kajian yang meliputi data-data empirik atau data yang diperoleh berdasarkan prosedural penelitian dalam mengembangkan sebuah produk yang dihasilkan. Adapun langkah-langkah yang sudah ditempuh oleh pengembang adalah sebagai berikut:

- a. Dari hasil analisis data yang diperoleh dari tahap uji coba validasi ahli materi I memperoleh hasil dengan kategori baik dikarenakan ada 1 indikator yang harus direvisi. Validasi desain media CAI oleh ahli materi II memperoleh hasil dengan kategori sangat baik. Validasi desain media CAI oleh ahli media I memperoleh hasil dengan kategori baik dikarenakan ada 1 indikator yang harus direvisi. Validasi desain media CAI oleh ahli media II memperoleh hasil dengan kategori baik dikarenakan ada 3 indikator yang harus direvisi. Melalui hasil angket pada uji coba produk dapat dilihat bahwa media CAI tutorial materi aksara Jawa untuk siswa kelas VII SMP Kartika IV-11 Surabaya dikategorikan sangat baik dengan hasil presentase 90% pada uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dikategorikan sangat baik dengan hasil presentase 93,4%, sedangkan pada uji coba lapangan dikategorikan sangat baik dengan hasil presentase 90,44%. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran CAI ini memperoleh nilai yang sangat baik. Oleh karena itu media pembelajaran CAI layak dan efektif untuk dikembangkan serta dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar.
- b. Hasil analisis data yang diperoleh dari nilai *pre-test* dan *post-test* kelas VII di SMP Kartika IV-11 Surabaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan perbedaan nilai rata-rata *post-test* yang lebih besar dari nilai *pre-test*. Nilai rata-rata *pre-test* siswa kelas VII E SMP Kartika IV-11 Surabaya adalah 57,50, sedangkan nilai rata-rata *post-test* adalah

80,56. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan taraf signifikan 5% $db = 36 - 1 = 35$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,04$. Jadi, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,81 > 2,04$. Maka terjadi perbedaan signifikan antara rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Sehingga media yang dikembangkan telah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII E di SMP Kartika IV-11 Surabaya pada mata pelajaran Bahasa Daerah materi aksara Jawa.

Saran

1. Saran Pemanfaatan

Dalam pemanfaatan media CAI mata pelajaran Bahasa Daerah materi aksara Jawa pada siswa kelas VII SMP Kartika IV-11 Surabaya, diharapkan dapat:

- a. Dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa, meningkatkan hasil belajar, meningkatkan kemampuan kognitif, meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mempelajari aksara Jawa dan sebagai bahan belajar secara mandiri.
- b. Dimanfaatkan pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, memberikan variasi dalam melaksanakan pembelajaran, dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, atraktif, dan komunikatif.
- c. Dimanfaatkan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, menambah koleksi media pembelajaran yang sudah ada dan dapat digunakan sebagai *prototype* untuk mengembangkan media serupa.
- d. Dirancang pengembang sebagai sarana pengaplikasian *softskill* yang telah didapatkan selama menempuh pendidikan di Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
- e. Dimanfaatkan Teknologi Pendidikan untuk memperkenalkan eksistensi Teknologi Pendidikan dalam dunia pendidikan dan sebagai bahan evaluasi Teknologi Pendidikan terdapat kekurangan dalam pelaksanaan perkuliahan selama ini.

2. Saran Penyebaran

Pengembangan ini menghasilkan produk berupa media CAI mata pelajaran bahasa daerah materi aksara Jawa. Media CAI tutorial materi aksara Jawa hanya untuk siswa kelas VII di SMP Kartika IV-11 Surabaya. Apabila media ini digunakan untuk lembaga/sekolah lain maka perlu dilakukan identifikasi, analisis kebutuhan, serta kondisi lingkungan. Karena setiap sekolah memiliki karakteristik siswa dan permasalahan yang berbeda-beda.

3. Saran Pengembangan Lebih Lanjut

Pengembangan produk lebih lanjut diharapkan sebaiknya ditambahkan materi lagi untuk pokok materi aksara Jawa dan referensi sumber yang lain terutama pada sumber pustaka yang lebih baru dan luas. Produk media CAI materi aksara Jawa yang telah

dikembangkan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran di SMP Kartika IV-11 Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- AECT. 1977. *Definisi Teknologi Pendidikan Satuan Tugas Definisi Terminologi AECT*. Jakarta: CV. Rajawali.
- AECT, 1994. *Definisi Teknologi Pendidikan Satuan Tugas Definisi Terminologi AECT*. Jakarta: CV. Rajawali.
- AECT. 2008. *Definisi Teknologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Ahmadi, Muksin. 2003. *Dari Hana Caraka ke Sastra Macapat dan Suluk (Hubungan Sastra Lisan dan Tulis)*. <http://sastra.um.ac.id>. Diakses pada 22 Maret 2016.
- Anderson, Ronald H. 1994. *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dan Abdul, Jahar, Cepi, Safrudin. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Arthana dan Damajanti. 2005. *Evaluasi Media Instruksional*. Buku tidak diterbitkan. Surabaya: Teknologi Pendidikan-Unesa.
- Cook Joan Littlefield, dkk. 2005. *Child Development Principles and Perspectives*. Boston: Allyn & Bacon.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Darmawan, Deni. 2012. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Gusmayani, Indri. 2012. *Model Desain Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Heinich, R. dkk. 1993. *Instructional Media (and the New Technologies of Instruction)*. New York: Memillan Publishong.
- Januszewski, Alan dan Molenda, Michael. 2008. *Educational Technology: a defitionial with commentary*. New York & London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Kristanto, Andi. 2016. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Surabaya.
- Michael, Molenda. 2008. *Journal Educational Technology: A Definition With Commentary*.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisier.
- Munir. 2013. *Multimedia (konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Mustaji dan Rusjiono. 2008. *Penelitian Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rifai. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinarbaru Algensindo.
- Nasution, M. A. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sadiman, Arif S. dkk. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya; Seri Pustaka Teknologi Pendidikan no.4*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arief dkk. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Pers.
- Seels & Richey. 1994. *Teknologi Pembelajaran (Definisi dan Kawasannya)*. Terjemahan Dewi S. Prawiradilaga, dkk. Jakarta: Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta.
- Seels, Barbara B dan Richey, Rita. C. 1994. *Instructional Technology*. Washington: AECT.
- Sudjana, Nana. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, Nana. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Tegeh, Jampel dan Pudjawan. 2014. *Model Penelitian Pengembangan*. Singaraja: Graha Ilmu.
- Tim. 2014. *Penyusunan Penulisan dan Penilaian Skripsi UNESA*. Surabaya: Unesa Press.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-endang-mulyatiningsih-mpd/7cpengembangan-model-pembelajaran.pdf>, diakses pada tanggal 12 Februari 2016.
- <http://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2015/11/20/83632/jumlah-pendudukdari-perempuan.html>, diakses 18 Maret 2015.